

PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA DI SMP PGRI 9 BANJARMASIN

Elma Lailanur¹, Hamsi Mansur², Zaudah Cyly Arrum Dalu³

¹²³Universitas Lambung Mangkurat

1910130220027@mhs.ulm.ac.id¹, hamsi.mansur@ulm.ac.id², zaudah.dalu@ulm.ac.id³

Abstrak

Satuan Pendidikan wajib memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan atau Pojok Baca karena dengan adanya Pojok Baca mampu memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan baik itu dalam proses pembelajaran maupun untuk menambah pengetahuan umum. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan Pojok Baca dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di SMP PGRI 9 Banjarmasin. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa di SMP PGRI 9 Banjarmasin. Hasil penelitian ini yaitu Pojok Baca telah dimanfaatkan siswa sebagai penunjang sarana belajar mengajar dan dikatakan mampu membantu meningkatkan literasi baca tulis mereka berdasarkan hasil pengamatan akhir ditandai dengan intensitas kunjungan siswa meningkat serta bersikap semangat ketika membaca dan memperluas kemampuan dirinya terkait penganalisisan buku bacaan, membentuk ringkasan/kesimpulan bacaan, bersikap aktif ketika berlangsungnya pembelajaran sehingga mempunyai wawasan ilmu yang general, ilmu agama, serta sains yang luas. Rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu hendaknya Pojok Baca di kelas ini terus dibermanfaatkan sebagaimana mestinya, tentunya evaluasi juga diperlukan terkait efektifitasnya karena koleksi buku di Pojok Baca juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Pojok Baca, Literasi Baca Tulis

Abstract

Education units are required to have a variety of facilities and infrastructure that can support learning, one of which is a library or Reading Corner because the Reading Corner can facilitate students in accessing reading materials both in the learning process and to increase general knowledge. The purpose of this study was to determine the level of usefulness of the Reading Corner in improving students' literacy skills at SMP PGRI 9 Banjarmasin. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation with the research subjects, namely all students at SMP PGRI 9 Banjarmasin. The results of this study are that the Reading Corner has been used by students as a support for teaching and learning facilities and is said to be able to help improve their literacy based on the results of the final observation marked by students becoming more enthusiastic in reading and developing their abilities in analyzing reading books, making summaries/conclusions of reading, being active in learning then students have a broad insight into general knowledge, religious knowledge, science knowledge. The recommendation that the author can give is that the Reading Corner in this class should continue to be utilized as it should, of course, evaluation is also needed regarding its effectiveness because the collection of books in the Reading Corner should also be adjusted to the needs and development of the times.

Keywords: Teaching Campus, Reading Corner, Reading and Writing Literacy

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau MBKM, yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan SMP serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Hal ini diadakan guna memberikan bantuan dalam proses pembelajaran di SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama melalui program berfokus pada pengembangan numerisasi, administrasi, adaptasi teknologi, serta literasi. (Buku Saku Kampus Mengajar, 2021:6)

Peranan mahasiswa didalam proyek kampus mengajar ialah memberikan bantuan pada kegiatan ngajar mengajar, administrasi sekolah, mendampingi adaptasi teknologi, dan semua aktivitas yang ada disekolah terutama aktivitas yang mempunyai sifat insidental (Anugerah, dkk. 2021:38). Riset ini terfokus pada peranan mahasiswa dalam kegiatan administrasi pemanfaatan Pusat Sumber Belajar yaitu Pojok Baca di sekolah sasaran.

Salah satu sekolah sasaran adalah SMP PGRI 9 Banjarmasin. Kegiatan kampus mengajar disekolah ini ialah memberikan bantuan pada guru-guru didalam kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, serta adaptasi teknologi. Diharapkan perolehan program kampus mengajar angkatan 4 bisa meningkatkan rasa sosial dan empati mahasiswa pada keadaan pembelajaran di lingkup rakyat, mengembangkan kemampuan cara berpikir

dan bekerja sama, memperluas wawasan dan jati diri seseorang, menumbuhkan peranan, keikutsertaan, serta pengabdian mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi, jumlah siswa ada 6 orang, diantaranya 1 siswa kelas 7, 2 siswa kelas 8, dan 3 siswa kelas 9. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut meliputi Kepala Sekolah, 1 orang operator sekolah, 1 orang guru mata pelajaran IPS dan 1 orang guru mata pelajaran IPA.

Sekolah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan lengkap, meliputi laboratorium, perpustakaan, ruang tenis meja, kantor, ruang guru, lapangan olahraga yang merangkap menjadi lapangan upacara, serta ruang kelas. Namun sejak tahun 2020 jumlah siswa terus berkurang hingga pada tahun 2023 tersisa hanya 6 peserta didik dan tidak memadainya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan menyebabkan banyak fasilitas terbelengkalai karena tidak ada yang mengelola sehingga saat ini berbagai fasilitas tersebut sudah tidak terawat dan tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Ruang kelas yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar hanya 1 ruangan dimana semua kelas digabung menjadi satu meliputi kelas 7, 8 dan 9 karena keterbatasan tenaga pengajar. Setiap mata pelajaran hanya ada 1 guru baik itu kelas 7, 8, dan 9 oleh karenanya untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar maka dilaksanakan dalam 1 ruang kelas (gabungan).

Sesuai PP RI No. 19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan Bab VII dalam Pasal 42 Ayat 2 diuraikan jika didalam satuan pendidikan haru mempunyai prasarana berupa tanah serta ruangan (kelas, pimpinan sekolah, guru, tata usaha,

perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, kantin, lapangan, ruang ibadah, dan lainnya). Ruang tersebut harus ada sebagai penunjang kegiatan ngajar mengajar yang tertata dan berkelanjutan. Sarana yang menjadi penunjang kegiatan pembelajaran ialah perpustakaan yang menjadi tempat bacaan guna muridnya. Sebab itu kegiatan pembelajaran didalam sekolah wajib selaras dengan visi dan misi yang dikeluarkan, yakni adanya buku bacaan yang mempunyai nilai mutu berdasarkan kurikulum yang ada, sehingga penyelenggaraan aktivitas tersebut berhubungan dengan pembelajaran, misal berhubungan dengan hari peringatan penting sekolah.

Oleh karena perpustakaan sekolah yang sudah tidak dipergunakan terhitung sejak tahun 2020 maka ruang perpustakaan tersebut tidak dirawat dan dibersihkan sehingga dari tahun ke-tahun ruangan tersebut menjadi sangat kotor, bahkan beberapa buku dan rak sudah dimakan rayap. Pada saat kegiatan Program Kampus Mengajar kami berinisiatif untuk membuat Pojok Baca guna memberikan fasilitas pustaka sebagai penunjang kegiatan pembelajaran disekolah yang tidak hanya berisikan buku paket mata pelajaran, namun juga diisi dengan berbagai buku cerita serta pengetahuan umum. Kebiasaan membaca di sekolah sangat amat dibutuhkan guna peningkatan mutu kegiatan belajar dan pengembangan kemampuan pemahaman muridnya, sehingga proses belajar mempunyai makna, mutu, dan berjalan dengan menyenangkan. Guna mencapai hal itu, sekolah harus memberikan fasilitas melalui pembentukan pojok bacaan di ruang kelas (Kurniawan, dkk. 2019:49). Dengan adanya pojok baca semoga bisa menjadi penunjang aktivitas pembelajaran, dikarenakan perpustakaan menjadi unsur pelengkap didalam pendidikan. Berdasarkan Lasa HS (2007:12), pendidikan sesuai hakikatnya ialah aktivitas yang memberikan

motivasi dan menyediakan referensi belajar. Masing-masing mempunyai pusat sumber belajar didiskusikan dengan kebutuhan. Untuk tingkat sekolah juga disesuaikan dengan kebutuhan. idealnya dibangun pusat sumber belajar yang tidak terbatas hanya unit perpustakaan. (Manurung, 2018:113). Referensi pembelajaran terpenting ialah pojok baca yang bisa memberikan kemungkinan pada staff sekolah dan murid mendapatkan kesempatan dalam memperoleh ilmu dengan membaca buku pustaka berdasarkan minatnya.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang” oleh Siti Amiroh, pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca (Kurniawan, 2019:49). Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca serta meningkatnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui pentingnya sarana prasarana di sekolah, termasuk Pusat Sumber Belajar (Pojok Baca) sebagai pengganti perpustakaan bagi kemajuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan riset berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa di SMP PGRI 9 Banjarmasin”

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, pengalaman, atau dari suatu pengajaran (Thobroni & Mustofa, 2011:18). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau dituruti, sedangkan “pembelajaran” merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan seseorang untuk belajar. Tujuan utama dari pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media yang kita tampilkan (Mansur & Utama, 2017:16). Oleh karenanya kegiatan pembelajaran haruslah bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memadainya sarana dan prasarana di Sekolah. Sementara itu dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 45 menjelaskan bahwa “Setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban siswa. Sarana dan Prasarana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut di antaranya adalah penyediaan perpustakaan atau Pojok Baca di sekolah.

B. Pemanfaatan

Teknologi Pendidikan memiliki 5 bidang Kawasan, salah satunya Kawasan Pemanfaatan. Pemanfaatan ialah tindakan yang menggunakan bahan dan peralatan media untuk meningkatkan proses belajar. Untuk kawasan ini memiliki fungsi yang penting karena membahas mengenai pembelajaran dan proses pembelajaran

(Warsita 2013:10). Kawasan ini sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan belajar atau sistem pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan peserta didik dengan bahan belajar dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan bahan belajar dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai peserta didik, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

C. Pojok Baca

Menurut Rofiudin & Herminotoyo (2017:8) Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca dimiliki oleh siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan.

Di antara fungsi Pojok Baca salah satunya yaitu bisa menarik perhatian murid guna kebiasaan membaca dan mempunyai pemikiran yang baik, serta memberikan bantuan pada perpustakaan guna melestarikan budaya membaca. Apabila buku yang diperlukan tak ada di perpustakaan sekolah, bisa dihubungkan pada aktivitas pembelajaran pengajar.

Supaya pojok baca ramai pengunjung, diperlukan adanya hal yang menarik. Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya kemampuan Literasi Baca Tulis.

D. Literasi Baca Tulis

Ati Afriati dan Ujang Jamaludin (2021:83) menguraikan jika kebiasaan membaca bisa memudahkan pemahaman kata, terampil dalam berpikir, kreatif, serta bisa mengembangkan dalam ide-ide yang baru. Membaca adalah bagian dari literasi baca tulis yang mana kegiatan ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan tersebut harus selalu dikembangkan untuk meningkatkan kefasihan membaca siswa (Kusripinah & Subrata, 2022:31).

Literasi membaca dan menulis dikenal dengan leluhur dari semua literasi dikarenakan mempunyai sejarah yang luas. Literasi bisa dikenal dari arti literasi awal, walaupun setiap masanya mempunyai perubahan. Tak heran apabila aktivitas ini dikenal dengan membaca dan menulis. Arti lain terkait literasi membaca dan menulis ialah meleknnya aksara yang selanjutnya dilaksanakan pemahaman guna sumber informasi yang ada didalamnya (Irna, 2019:5). Literasi ini mempunyai pemahaman dalam kemampuannya ketika melakukan komunikasi dan dianggap mahir dalam berwacana. Simpulan arti literasi ini ialah mampu dalam membaca dan menulis. Aktivitas ini membutuhkan rangkaian kegiatan dalam penafsiran, perolehan, dan penggunaan suatu hal guna menggabungkan diri bersama wilayahnya.

Pengupayaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan sikap berminat dalam membaca ialah melalui proses pengembangan pelayanan perpustakaan, hal ini berlaku di lingkungan masyarakat maupun sekolah (Faiz, dkk. 2022:62) Dengan tumbuhnya minat baca maka siswa akan semakin sering membaca sehingga kemampuan literasi baca tulis mereka juga akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Riset memakai metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ialah metode penelaah pada sekelompok manusia, keadaan, sistem berpikir, perihal keadaan dimasa kini, maupun objek. Riset deskriptif bertujuan guna membentuk dekripsi dan bayangan dengan sistematis, fakta, dan benar terkait hal-hal yang ditemui (Tarjo, 2019:28). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukajat 2018:6). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena ingin menyajikan data-data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Data-data yang diperlukan diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengamatan terhadap pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa SMP PGRI 9 Banjarmasin.

Prosedur analisis data atau tahapan kegiatannya adalah pada awal kegiatan dilakukan analisis yang dilangsungkan observasi ke sekolah dan wawancara dengan salah satu guru pada Sabtu, 30 Juli 2022, kemudian dilanjutkan dengan perancangan program kerja sesuai kebutuhan sekolah yang mana merupakan hasil dari observasi dan wawancara tersebut. Kemudian masuk pada tahap pembuatan produk atau media yang dikerjakan secara kelompok bersqama dengan teman-teman 1 tim Kampus Mengajar. Pada awalnya kami melakukan survei ke ruang perpustakaan sekolah pada hari Sabtu, 03 September 2022 guna memilah buku yang kiranya masih layak untuk dipergunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dilanjutkan dengan pembuatan pojok baca meliputi penyusunan buku pada rak yang telah disediakan, penyusunan meja dan perlengkapan

penunjang lainnya sehingga dilangsungkan implementasi pada hari Kamis, 06 Oktober 2022 siswa mencoba pojok baca dan berlangsung kegiatan literasi dengan lancar. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Analisis Miles dan Huberman, yaitu: Data Reduction (Reduksi data), Data display (Penyajian data) dan Conclusion Drawing (Penerarikan kesimpulan) (Faiz & Soleh, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis yang kami dapatkan ketika melaksanakan observasi pra-penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP PGRI 9 Banjarmasin pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 adalah tentang terbengkalainya sebuah perpustakaan sehingga ruangan dan rak buku mengalami banyak kerusakan, sedangkan untuk perbaikan belum dilakukan sama sekali. Analisis tingkat kegemaran membaca siswa bisa dibilang cukup rendah dikarenakan tidak adanya fasilitas perpustakaan sekolah sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa. Karena kondisi buku masih terbilang bagus dan layak digunakan untuk literasi siswa, respon yang diberikan oleh pihak sekolah sangatlah antusias ketika kami mencanangkan program kerja pembuatan Pojok Baca.

Implementasi dilaksanakan tentunya atas izin dari Kepala Sekolah, sesuai dengan rancangan yang telah kami sampaikan sebelumnya. Pembuatan Pojok Baca dilaksanakan di dalam ruang kelas yang biasanya dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Kami memilih penempatan dibagian belakang kelas, setelah memilih lokasi yang kiranya sesuai, kemudian kami merancang tata letak Pojok Baca tersebut. Berikutnya kami memilah buku-buku di perpustakaan yang masih layak pakai baik itu buku paket pelajaran, buku cerita fiksi,

maupun pengetahuan umum. Setelah itu barulah dimulai menata ruang Pojok Baca dan membuat dekorasi sedemikian rupa agar dapat menarik dan siswa merasa nyaman ketika membaca.

Kebermanfaatan Pojok Baca di SMP PGRI 9 Banjarmasin ini yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusiasme siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran. sehingga kemampuan literasi baca tulis mereka juga meningkat ditandai dengan kunjungan siswa ke Pojok Baca yang kian meningkat serta siswa menjadi lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis buku bacaan, membuat ringkasan/kesimpulan bacaan, aktif dalam pembelajaran kemudian siswa memiliki wawasan pengetahuan umum, pengetahuan agama, pengetahuan sains yang meluas. Selain itu siswa juga terlatih untuk menjadi percaya diri dalam tampil ke depan kelas pada beberapa kesempatan tertentu untuk menceritakan isi dari buku bacaan yang mereka pilih.

B. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiroh dengan skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang”, pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah (2020:16).

Sejalan dengan penelitian tersebut, Kurniawan, dkk. (2019:48) juga melakukan penelitian dengan tajuk yang sama-sama membahas tentang pemanfaatan pojok baca. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, Sinaga, dkk. (2022:6419) juga menyimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa. Menghadirkan pojok baca merupakan salah satu cara agar dapat menumbuhkan minat baca terhadap anak (Hidayat & Nayren, 2921:81). Sudut baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas, peran sudut baca dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai fasilitator untuk membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat yang nyaman. tempat yang menarik untuk membaca (Saputri, dkk. 2022:102).

Pojok Baca dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca siswa semakin semangat dalam membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Farrahanti, dkk. 2022:10242). Selain itu penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda” Oleh Ramadhanti dan Julaiha (2019:39) menyatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam membaca di sudut baca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan mengunjungi sudut baca untuk membaca atau meminjam buku yang disukai. Pada akhirnya, pelan-pelan siswa-

siswi menyukai kegiatan membaca melalui sudut baca ini. Minat membaca siswa ditandai dari keaktifan siswa dalam mengunjungi sudut baca untuk membaca dan meminjam buku yang ada di sudut baca. Artinya, siswa telah memanfaatkan fasilitas sudut baca dengan sebagaimana mestinya. Dengan acuan berbagai sumber penelitian tersebut, peneliti bermaksud membahas mengenai pemanfaatan Pojok Baca di SMP PGRI 9 Banjarmasin yangmana Pojok Baca tersebut berperan sangat penting menggantikan peran perpustakaan sekolah yang sudah tidak layak digunakan, sehingga dengan adanya Pojok Baca para siswa menjadi antusias dalam membaca dan mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis mereka. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas (Agustina, dkk. 2022:2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kebermanfaatan Pojok Baca dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di SMP PGRI 9 Banjarmasin telah tercapai. Pojok Baca telah dimanfaatkan siswa sebagai penunjang sarana belajar mengajar terhitung mulai Kamis, 06 Oktober 2022 dan dikatakan mampu membantu meningkatkan literasi baca tulis mereka berdasarkan hasil pengamatan akhir ditandai dengan siswa menjadi lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis buku bacaan, membuat ringkasan/kesimpulan bacaan, aktif dalam pembelajaran kemudian siswa memiliki wawasan pengetahuan umum, pengetahuan agama, pengetahuan sains yang meluas. Selain itu siswa juga

terlatih untuk menjadi percaya diri dalam tampil ke depan kelas menceritakan isi dari buku bacaan yang mereka pilih.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan adalah pembuatan sarana dan prasarana sekolah salah satunya Pojok Baca tentunya harus memperhatikan dari kebutuhan sekolah tersebut. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap efektifitas dari Pojok Baca untuk memastikan bahwa tujuan awal dari pembuatan Pojok Baca tersebut tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2022. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 5, H. 1999-2003
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Cet I, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h. 6
- Amiroh Siti, 2020. *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*. Skripsi. h. 16
- Anugrah, T. M. F., 2021. Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Afriati & Jamaludin, I. N. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V min 1 Kota Cilegon. *Jurnal Pendidikan*. 5(1), 81–89
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Faiz, dkk. 2022. Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*. Vol. 7 No. 1 h. 62
- Farrahathni, dkk. 2022. Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2, H. 10242-10249
- Hidayat, H. & Nayren, J. 2021. Pengaruh Nilai-nilai Estetika pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Al Abyadh*. Vol. 4, No. 2, H. 81-88
- Kurniawan, dkk. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Jambi*, Vol. 3 No. 2, h. 49.
- Kusripinah & Subrata, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis : Literature Review. *Jurnal Pendidikan*, Vol 11 No. 2, 29-38
- Lasa H.S. 2003. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mansur, H., & Utama, A. H. (2017). *Pemanfaatan Desain Media Ajar Interaktif Dengan Program Microsoft Power Point dan iSpring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat*.
- Manurung, 2018. Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8 No. 1, h. 108-117
- Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, 2017. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di

- SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. VI, No. 1), h. 8
- M. Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 18
- Ramdhanti, N. N. & Julaiha S., 2019. Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo*. Vol. 1 No. 1, 39-46.
- Sandi & Asep, 2021. *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. h. 6
- Sinaga, dkk. 2022. Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 5, H. 6417-6427
- Saputri, dkk. 2022. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. Vol. 2, No. 2, H. 103-111
- Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Cet I, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 28.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, Jakarta: Sinar Grafika. 2006, h. 5-6
- Warsita, B., 2013. *Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran.*, *Jurnal Kwangsan*, 1(2).